

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Ika Kartika^{1*}, Opan Arifudin²

¹Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

²Universitas Islam Nusantara, Indonesia
ikakartika3065@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan yang wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. Dengan peran dan tanggung jawab guru tersebut diharapkan tidak terjadi kesulitan dalam pembelajaran. Namun bila terjadi kesulitan dalam pembelajaran diharapkan guru membuat strategi yang baik sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diselesaikan dengan baik pula. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik yaitu mengamati dan menganalisis objek penelitian apa adanya, data dikumpulkan melalui studi literature yaitu melakukan penelaahan terhadap buku-buku, artikel dan tulisan ilmiah yang terkait dengan tema strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar. Data dianalisis melalui reduksi data, display data, verifikasi, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dengan cara pendekatan secara pribadi dan selanjutnya guru melakukan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI ada dua yaitu faktor internal yang meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal, meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca al-Qur'an, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih, dan juga lingkungan masyarakat. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI yaitu melakukan pengamatan, pendekatan secara langsung dengan siswa, memberikan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid yang dilaksanakan setiap minggu dan yang terakhir melaksanakan evaluasi.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam (PAI), Kesulitan Belajar Siswa.

Abstract: Teachers are one of the important components in education who must be responsible for the implementation of the learning process. With these teacher roles and responsibilities, it is hoped that there will be no difficulties in learning. However, if difficulties occur in learning, it is hoped that teachers will create good strategies so that the learning difficulties experienced by students can be resolved well. The aim of the research is to determine the strategies of Islamic religious education (PAI) teachers in overcoming students' learning difficulties in elementary schools. This research uses a qualitative method with a naturalistic approach, namely observing and analyzing the research object as it is, data was collected through literature study, namely reviewing books, articles, and scientific writings related to the theme of Islamic religious education (PAI) teacher strategies in overcoming learning difficulties. Elementary school students. Data is analyzed through data reduction, data display, verification, and conclusions. The results of the research show that the PAI teacher's strategy for overcoming learning difficulties in students is through a personal approach and then the teacher provides coaching through extracurricular activities at the mosque youth association. Two factors that cause students' learning difficulties in PAI subjects, namely internal factors include a lack of student interest and motivation to learn. External factors include lack of parental guidance, especially in terms of reading the Koran, lack of family finances, increasingly sophisticated mass media, and the social environment. The teacher's efforts to overcome students' learning difficulties in PAI subjects include making observations, approaching students directly, providing guidance through mosque youth association extracurricular activities which are carried out every week, and finally carrying.

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Religious Education (PAI), Student Learning Difficulties.

Article History:

Received: 06-02-2024

Revised : 07-03-2024

Accepted: 16-04-2024

Online : 30-04-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan saat ini dituntut untuk mampu bersaing secara kualitas ataupun mutu disemua sektor dengan cara meningkatkan kompetnsinya. Hal tersebut mendudukkan pentingnya upaya meningkatkan kualitas pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitasnya dengan dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (*Nation character building*). Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik, seperti kesulitan memahami konsep, prinsip dan faktor-faktor eksternal. Kesulitan belajar bisa disebabkan karena faktor internal seperti intelegensi, dan motivasi maupun faktor eksternal seperti cara guru mengajar yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, menurut Sardiman sebagaimana dikutip (Kartika, 2024) bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Pada prinsipnya guru wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. Di samping itu, ia diharapkan ikut bertanggungjawab dalam mencapai tujuan nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Ropitasari, 2023).

Untuk mencapai tujuan di atas tidaklah mudah, tetapi membutuhkan segenap upaya yang dilakukan oleh semua pihak. Di antaranya adalah sosok guru dengan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Menurut (Uswatiyah, 2023) bahwa menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan guru merupakan suatu awal untuk sukses atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya membentuk suasana kelas dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah hal yang selalu diupayakan oleh setiap guru ketika ingin memasuki ruangan, mereka mencari ide setiap pertemuannya untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah. Namun, menurut Tohirin sebagaimana dikutip (Riyanti, 2022) bahwa itu bukanlah hal mudah untuk guru dikarenakan guru menghadapi siswa yang berbeda karakternya masing-masing, juga berbeda dalam banyak hal seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Dalam pembelajaran di sekolah sudah tentu yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar (*learning difficulty*).

Masalah kesulitan belajar ini sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Persoalan tersebut terkait beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan. Menurut Partowisastro Koestoeer sebagaimana dikutip (Chadijah, 2023) bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung (Chadijah, 2017). Kesulitan belajar juga terjadi pada mata pelajaran PAI, oleh karena itu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI sangat diperlukan.

Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik berkemampuan rata-rata disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar (Chadijah, 2024). Sehingga dibutuhkan strategi khusus dari seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau strategus. Anissatul Mufarrokah sebagaimana dikutip (Wahyuni, 2021) mengatakan bahwa: Strategos berarti jendral atau berarti pula perwira Negara, jendral ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan. Adapun menurut (Iskandar, 2024) bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan.

Menurut J.R. David yang dikutip (Arifudin, 2019) bahwa dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal*”. Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Roesiyah sebagaimana dikutip (Supriani, 2022) mengatakan bahwa salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur

yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini secara umum menurut (Paturochman, 2024) pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijakkers sebagaimana dikutip (MF AK, 2021) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel sebagaimana dikutip (Nasser, 2021) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Haris, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Saepudin, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Saepudin, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk

mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Ramli, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifin, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan terkait strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Saepudin, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Sappaile, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Jumiati, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar.

Menurut Muhadjir dalam (Chadijah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara

sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pada dasarnya guru membuat perencanaan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Langkah-langkah yang digunakan adalah dengan cara pendekatan secara pribadi. Tujuan melakukan pendekatan seperti ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Selanjutnya guru melakukan bimbingan melalui Bengkel Mengaji. Pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan selama tiga hari selama seminggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang lain, mereka menambahkan bahwa sebelum melaksanakan bimbingan, Siswa-siswa yang mengalami kesulitan dikelompokkan menjadi satu kemudian mereka membaca al-Quran secara bersamaan, sedangkan guru memberi bimbingan cara membaca al-Quran yang benar, baik itu makhrajul huruf, mad serta tajwidnya dan setelah itu baru kemudian menyuruh siswa-siswa membaca secara individu.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI Sekolah Dasar memberikan pendapat yang sama yaitu guru membuat perencanaan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa melalui pendekatan secara pribadi dan memberi bimbingan.

Wafif dikutip (Rahman, 2021) bahwa tujuan strategi guru yaitu: 1) mengenali serta menetapkan perilaku dan karakter siswa, 2) memilih sistem belajar dan mengajar untuk siswa dengan tepat, 3) menetapkan prosedur mengajar, dan 4) menetapkan peraturan-peraturan dan batas minimal keberhasilan dan standar keberhasilan yang akhirnya bisa dijadikan panduan untuk guru dalam melakukan penilaian. Sanjaya dalam (Nurbaeti, 2022) menjelaskan tujuan strategi guru dalam pembelajaran yaitu untuk memaksimalkan pembelajaran pada aspek afektif, dalam aspek ini berfungsi untuk membentuk siswa yang memiliki kecerdasan dan berakarakter. Kemudian bertujuan untuk mengaktifkan siswa pada kegiatan pembelajaran, dimana siswa akan menjadi aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Dalam pembelajaran, Suprihatiningrum dikutip (Ulfah, 2023) bahwa strategi guru bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar berdasarkan kemauan mereka sendiri, yang mengacu pada empat hal spesifik yaitu: 1) cermat dalam menganalisis situasi pembelajaran, 2) memilih prosedur pembelajaran tertentu untuk menangani masalah pembelajaran tertentu, 3) menyaring kelayakan metodologi yang digunakan, serta 4) terinspirasi untuk ikut terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran adalah untuk memberi dorongan pada siswa agar dapat belajar dengan kemauan dan kemampuan mereka sendiri, untuk memaksimalkan pembelajaran pada aspek afektif, dan untuk mengaktifkan siswa pada proses kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree dalam (Sembiring, 2024) menjelaskan strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery*

learning, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau *groups-individual learning*.

Pembahasan

Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Strategi merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk strategi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Akdon dikutip (Arifudin, 2021) bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Dalam strategi ada perencanaan yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. Implikasi dari eksistensi strategi tersebut, maka strategi dapat dikatakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Strategi dimulai dengan konsep penggunaan sumber daya organisasi secara paling efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah. Strategi harus dilaksanakan secara efektif, sehingga rencana strategi harus dipadukan dengan masalah operasional. Dengan kata lain, kemungkinan berhasil diperbesar oleh kombinasi perencanaan strategi yang baik dengan pelaksanaan strategi yang baik pula.

Menurut Kemp dikutip (Mayasari, 2022) bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Dick & Carey dalam (Sulaeman, 2022) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara Bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa strategi yaitu sebuah perencanaan yang berisi tahap-tahap kegiatan yang dirancang secara khusus, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan guru yang diharapkan. Dengan demikian strategi jika dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran yaitu tahap-tahap atau pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tentu menemukan siswa yang sulit untuk belajar, untuk mengatasi hal tersebut, guru harus berupaya untuk mengatasinya dengan menggunakan berbagai cara atau strategi. Di Sekolah Dasar guru juga menemukan siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dapat diraikan sebagai berikut.

Strategi pembelajaran merupakan sebuah tahap-tahap belajar yang akan di gunakan meliputi rencana, metode, dan perangkat pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Supriani, 2020). Naniek Kusumawati & Endang Sri Maruti dikutip (Mayasari, 2021) bahwa ada empat hal penting yang harus diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan belajar mengajar supaya berhasil serta sesuai dengan yang diinginkan, yakni sebagai berikut: 1) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar, 2) Memilih cara pendekatan belajar pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode atau teknik belajar pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif, serta

4) Menerapkan kriteria keberhasilan, sehingga pendidik mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif (Arif, 2024). Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang kongkret (Apiyani, 2022). Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Pupuh Fathurrohman dalam (Djafri, 2024) mengatakan bahwa sebaiknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang kongkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks. Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, keterlambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri (Sanulita, 2024).

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara bereguk. Sekelompok siswa diajar oleh orang atau beberapa orang guru. Bentuk kerja kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau juga bisa siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam buzz group. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama (Supriani, 2023).

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju yang kongkret (Sinurat, 2022).

Sedangkan Sunhaji dikutip (VF Musyadad, 2022) bahwa strategi pembelajaran induktif adalah pengajaran dimana proses pengelolaan pesan bertolak dari contoh-contoh kongkrit pada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, fakta-fakta yang nyata pada konsep yang bersifat abstrak. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran yang bersifat khusus ke umum.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehaviour*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering kabur dari sekolah (Irwansyah, 2021).

Muhibbin Syah dikutip (Ulfah, 2021) berpendapat bahwa “Kesulitan Belajar diartikan suatu kondisi yang dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan normal disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan”. Dan Thursan Hakim dikutip (Fitria, 2023) menyatakan

bahwa: Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang, hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Barton dalam (Ulfah, 2022) kegagalan belajar adalah sebagai berikut : a) Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu, b) Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya: intelegensi dan bakat), serta c) Siswa dikatakan gagal jika yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangannya, termasuk penyesuaian sosial sesuai dengan pola organismiknya pada prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu sehingga mengganggu proses belajar dan pencapaian hasil belajar.

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah ini banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

Adapun untuk mengetahui faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru, bahwa faktor kesulitan belajar ada siswa yang sangat terlihat yaitu kurangnya minat belajar dari siswa itu sendiri. Tidak adanya minat belajar seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Selanjutnya siswa-siswi yang tidak ada minat dalam belajarnya sering menunjukkan sikap malas dan acuh tak acuh ketika mengikuti proses pembelajaran. Kemudian faktor yang pertama yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa yaitu minat belajar siswa itu sendiri dan itu terlihat dari sikap malas mereka ketika mengikuti proses pembelajaran.

b. Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar mereka memberi jawaban yang sama bahwa penyebab kesulitan belajar yang juga sangat terlihat adalah kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa di Sekolah Dasar adalah kurangnya minat belajar dan juga kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, meliputi:

a. Bimbingan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar, mereka memberikan jawaban yang sama bahwa bimbingan orang tua dalam hal membaca dan memahami al-Quran di rumah sangat kurang, seperti sebagian orang tua yang kadang-kadang tidak menyuruh anaknya ke tempat pengajian.

b. Minimnya ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar bahwa keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar anak. Seperti membeli buku LKS sebagai penunjang belajarnya, tetapi orang tua tidak mempunyai uang. Maka proses belajarnya akan terhambat.

c. Media Massa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar, mereka memberikan jawaban yang sama dalam hal ini bahwa media massa yang sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa seperti handphone dan internet. Zaman sekarang anak-anak sangat menyukai dengan keberadaan benda tersebut, disamping memberikan dampak positif kedua benda tersebut juga memberi dampak negatif, seperti ketika guru sudah memulai pelajaran di depan ada sebagian siswa yang masih asik dengan HP nya. Itu merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.

d. Lingkungan sosial Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar, mereka sependapat bahwa penyebab lain kesulitan belajar pada siswa adalah teman bergaul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa ada dua yaitu faktor internal yang meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan eksternal, meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca al-Qur'an, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih dan juga lingkungan masyarakat.

Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagaimana diuraikan di atas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar.

Muhibbin Syah dikutip (Arifudin, 2020) bahwa kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut dalam kesulitan yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Oleh karena itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar dengan normal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan jenis kesulitan belajar siswa.

Di sekolah hendaknya siswa mendapat kesempatan dan pelayanan untuk dapat mengembangkan semua kemampuan, kecerdasan, bakat dan minat setiap siswa adalah berbeda. Sehingga dalam satu kelas dijumpai kemajuan siswa yang tidak sama, ada yang cepat, biasa dan ada yang lambat dalam menerima dan menyerap materi dalam

proses belajar mengajar (Ulfah, 2020). Masalah kesulitan belajar ini dapat dialami oleh setiap siswa dan masalah ini bukan suatu masalah yang ringan, karena banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Untuk itu solusi atau pemecahan masalah tidak lepas dari faktor penyebabnya.

Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru terhadap kesulitan belajar dapat dilihat pada uraian berikut ini. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di Sekolah Dasar, meliputi:

1. Pengamatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar, bahwa hal pertama yang mereka lakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah melakukan pengamatan terlebih dahulu ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui siswa-siswi mana yang kesulitan dalam membaca al-Quran.

2. Pendekatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar, setelah melakukan pengamatan mereka melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa tersebut untuk mengetahui penyebab kesulitannya, kemudian siswa-siswa dikelompokkan menjadi satu.

3. Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar, hal yang ketiga mereka lakukan adalah memberi bimbingan kepada siswa khususnya dalam hal membaca dan memahami al-Quran, bimbingan tersebut dalam bentuk bimbingan belajar kelompok seperti program yang selama ini sudah berjalan yaitu kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid. Kemudian bagi siswa-siswa yang nilai akhirnya di bawah KKM mereka melakukan Remedial.

4. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar, evaluasi merupakan hal yang terakhir mereka lakukan disetiap proses bimbingan, untuk melihat kemajuan pada setiap siswa setelah mengikuti bimbingan belajar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI di Sekolah Dasar dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa adalah melakukan pengamatan, kemudian melakukan pendekatan secara langsung, memberikan bimbingan seperti program yang sudah berjalan hingga sekarang yaitu kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid. Dan yang terakhir adalah evaluasi di setiap akhir bimbingan.

Menurut Tidjan dkk dalam (Ulfah, 2019), penentuan jenis bantuan yang akan diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar meliputi: 1) Apabila faktor penyebab kesulitan belajar karena kelemahan fisik, kemungkinan pemecahannya diserahkan pada tenaga kesehatan, 2) Apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya bersumber pada kondisi kepribadian siswa, proses pemberian bantuan dilakukan dalam bentuk bimbingan pribadi, 3) Apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya kebiasaan yang salah, proses pemberian bantuan dilakukan dalam bentuk cara belajar yang efektif dan efisien, serta 4) Apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya karena faktor sosial, pemberian bantuannya dilakukan dengan pendekatan bimbingan sosial, cara bergaul dan sebagainya.

Dengan demikian, Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani dikutip (Ningsih, 2024) bahwa pada dasarnya terdapat beberapa alternatif kemungkinan pemecahan kesulitan belajar yang dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Apabila sumber kesulitan belajar itu dari faktor bawaan dan kemampuan dasar dalam belajar, maka dapat dilakukan penjurusan yang lebih sesuai dengan tingkat kecerdasannya, 2) Apabila sumber kesulitan belajar berasal dari pribadi siswa, seperti sikap kebiasaan, minat, motivasi, sikap terhadap guru dan mata pelajaran, maka dapat diatasi dengan penciptaan conditioning dan pembelajaran yang inovatif, serta 3) Apabila sumber kesulitan belajar berasal dari luar siswa, dapat diatasi dengan lingkungan yang bersangkutan.

Hal-hal yang dilakukan untuk mengembangkan konsentrasi belajar, menurut Hendra Surya dikutip (Arifudin, 2022) antara lain: 1) Kesiapan belajar, sebelum melakukan belajar, harus benar-benar dalam kondisi fresh (segar) untuk belajar. Untuk siap melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu kondisi fisik dan psikis, 2) Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan imajinasi berfikir. Maksudnya menjelajah dengan berusaha membayangkan gambaran bentuk yang dipelajari. Kemudian pikirkan unsur-unsur penting yang membentuk gambaran tersebut. Dengan demikian dapat belajar aktif dan kreatif, 3) Cara belajar yang baik. Untuk memudahkan konsentrasi belajar dibutuhkan panduan untuk mengaktifkan cara berpikir, penyeleksian fokus masalah dan pengarahan rasa ingin tahu, 4) Lingkungan belajar harus kondusif. Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Harus diupayakan tempat dan ruangan yang teratur dan bersih, 5) Belajar aktif. Jika sulit berkonsentrasi belajar di sekolah atau sulit mengerti apa yang dijelaskan guru, maka harus dapat mengembangkan pola belajar aktif, serta 6) Perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran saat menghadapi kejemuhan belajar.

Secara garis besar langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu:

1) Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data.

2) Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak.

3) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan penentuan mengenai hasil dari pengolahan data. Karena diagnosis adalah penentu jenis penyakit dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya atau proses pemeriksaan terhadap hal yang dipandang tidak beres, maka agar akurat keputusan yang diambil tidak keliru tentu saja diperlukan kecermatan dan ketelitian yang tinggi.

4) Prognosis

Prognosis artinya ramalan. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya. Dalyono dalam (Hanafiah, 2022) bahwa prognosis ini antara lain akan menetapkan

mengenai bentuk “*treatment*” (perlakuan) sebagai *follow up* dari diagnosis. Dalam hal ini dapat berupa: a) Bentuk *treatment* yang harus diberikan, b) Bahan/materi yang diperlukan, c) Metode yang akan digunakan, d) Alat-alat bantu yang akan digunakan, serta e) Waktu (kapan kegiatan itu dilakukan).

5) *Treatment* atau perlakuan

Perlakuan berarti sesuatu yang harus dilakukan guru untuk memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Dalyono dalam (Nuary, 2024) bahwa bentuk *treatment* yang mungkin dapat diberikan, adalah: a) Melalui bimbingan belajar kelompok, b) Melalui bimbingan belajar individual, c) Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang mata studi tertentu, d) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis, serta e) Melalui bimbingan orang tua, dan pengatasan kasus yang mungkin ada.

6) Evaluasi

Cholil dan Sugeng Kurniawan dikutip (Hasbi, 2021) bahwa evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah *treatment* yang telah diberikan berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata *treatment* yang diterapkan tersebut tidak berhasil maka perlu ada pengecekan kembali ke belakang faktor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kegagalan *treatment* tersebut. Mungkin program yang disusun tidak tepat, sehingga *treatment*nya juga tidak tepat, atau mungkin diagnosis yang keliru, dan sebagainya. Dalyono dalam (Darmawan, 2021) bahwa alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar untuk mengadakan pengecekan kembali atas hasil *treatment* yang kurang berhasil, maka secara teologis langkah-langkah yang perlu ditempuh, adalah sebagai berikut: 1) *Re Ceaking* data (baik itu pengumpulan maupun pengolahan data), 2) *Re Diagnosis*, 3) *Re Prognosis*, 4) *Re Treatment*, serta 5) *Re Evaluasi*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dengan cara pendekatan secara pribadi dan selanjutnya guru melakukan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI ada dua yaitu faktor internal yang meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal, meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca al-Qur'an, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih, dan juga lingkungan masyarakat. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI yaitu melakukan pengamatan, pendekatan secara langsung dengan siswa, memberikan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid yang dilaksanakan setiap minggu dan yang terakhir melaksanakan evaluasi.

Saran berdasar hasil penelitian ini yakni bagi Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Responden penelitian yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). A Correlational Study of Gadget Used Towards Reading Interest. *Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, 11(1), 59–78.
- Chadijah, S. (2024). Trends In The Development Of Artificial Intelligence-Based Technology In Education. *Injotel*, 2(6), 1722-1733.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan ImpementasI"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and*

- Learning*, 2(3), 745–758.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Iskandar. (2024). *Komunikasi Organisasi*. Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Jumiaty, E. (2024). Women's Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. 2nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)., 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercuru Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ruhul Islam Jakarta Selatan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1044–1052.
- Kartika, I. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(1), 88–103.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak

- Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Riyanti, A. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ropitasari, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 1–14.
- Saepudin. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di Lldikti Wilayah Iv Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil

- Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Wahyuni, R. S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa STT Wastukencana Purwakarta. *Bisnis STIEB Perdana Mandiri*, 9(1), 21–29.